

BAB V

KESIMPULAN

Perubahan terjadi di seluruh elemen fisik permukiman kawasan Keraton Kanoman. Perubahan tersebut menunjukkan ada elemen fisik yang dipertahankan, berkembang, atau bahkan dihilangkan. Berikut adalah kesimpulan dari perubahan 5 elemen permukiman.

1. Jalan

Pada periode awal yaitu tahun 1695, pola grid jalan sudah terbentuk menyerupai grid jalan pada tahun 2019. Hal ini dapat dilihat dari kemiripan struktur jalan dari peta tahun 1695 hingga 2019. Pada periode selanjutnya, jalan tidak ada yang menghilang tetapi jalan yang ada tetap dipertahankan dan berkembang jumlahnya.

Jalan yang telah ada sejak tahun 1695-1941 sebagian besar dipertahankan oleh masyarakat sekitar dan menjadi sirkulasi utama pada tahun 2019. Dengan kata lain, sirkulasi utama yang ada di kawasan Keraton Kanoman sekarang merupakan jalan lama. Jalan yang menjadi sirkulasi utama tersebut adalah Jl. Kanoman, Jl. Pasar Kanoman, Jl. Lemahwungkuk, Jl. Pulasaren, Jl. Petrataan, Jl. Kepatihan, Jl. Astanagharib, dan Jl. Kebon Pring. Jalan-jalan tersebut merupakan jalan yang telah ada sejak zaman dahulu.

Jalan lama sebagai sirkulasi utama sebagian besar memiliki ukuran yang relatif besar sedangkan jalan yang baru bertumbuh pada periode 1941-2019 sebagian besar berupa gang-gang kecil. Kedati demikian, tidak semua gang adalah jalan baru. Gang Winaon adalah gang yang sudah ada sejak lama kerna mengalami penyempitan jalan. Gang lain yang sudah ada sejak lama adalah Gang Astanagharib karena telah terlihat pada peta tahun 1941 dan menghubungkan dua sirkulasi yang terpisah. Gang Astanagharib ini dahulu berukuran besar seperti Gang Winaon Dalam tetapi karena dihimpit pertumbuhan massa bangunan.

Jalan Pasar Kanoman merupakan jalan yang dianggap penting oleh masyarakat karena jalan ini menjadi entrance Keraton Kanoman sejak tahun 1695 dan tetap bertahan sebagai penghubung Keraton Kanoman dengan Jl. Kanoman walaupun fungsinya berubah untuk perdagangan.

Berdasarkan pengamatan kesimpulan, muncul sebuah pola yaitu jalan penghubung Keraton Kanoman sudah ada sejak dahulu tetapi jalan ini berbeda dengan jalan lama

lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari ukuran jalan penghubung Keraton Kanoman relatif sempit dibanding jalan lama lain yang cukup lebar.

2. Nodes

Ruang kosong pada permukiman kawasan Keraton Kanoman sangat mudah menghilang. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan massa bangunan yang pesat. Ruang kosong yang masih ada sekarang merupakan ruang kosong yang dianggap penting masyarakat. Nodes yang dianggap penting adalah Alun-Alun dan beberapa persimpangan jalan.

Nodes di permukiman Keraton Kanoman merupakan persimpangan dan terhubung oleh sirkulasi. Pada tahun 1695-1890 nodes terbagi menjadi dua kelompok besar. Kedua kelompok tersebut tersusun dari persimpangan-persimpangan kecil yang saling terhubung tetapi keseluruhan persimpangan tersebut tidak menyatu. Pada tahun 1941, kedua nodes besar itu dihubungkan oleh sirkulasi. Pada tahun 2019, semua nodes telah terhubung satu sama lain.

3. Massa Bangunan

Grid jalan tidak berubah sehingga massa bangunan berkembang dengan mengisi lahan-lahan kosong yang telah tersedia. Bentuk perkembangan ini bernama perkembangan interstisial.

Berdasarkan komparasi peta, massa bangunan yang dipertahankan oleh warga sekitar adalah massa bangunan Keraton Kanoman, area pertokoan milik Pecinan, dan Pasar Kanoman.

4. Edge

Pada tahun 1695, batasan Keraton Kanoman adalah jalan besar. Hal ini ditandai dengan adanya pasebaan. Kemudian pada tahun 1890, batasan bergeser karena adanya pembangunan pertokoan dan pasar Kanoman. Batasan bergerak mundur ke alun-alun dan mengecil. Pada tahun 1941-2019, batasan tersebut terlihat masih dipertahankan.

5. Landmark

Landmark adalah ikon yang menjadi aksen dari kawasan, landmark adalah sesuatu yang paling berbeda. Keraton Kanoman belum menjadi landmark kawasan karena kala itu Keraton Kanoman berdiri sendiri. Keraton Kanoman menjadi landmark dengan skala kota. Pada tahun 1695, landmark kawasan adalah Makam Syekh Maulana Maghribi. Pada tahun 1890, Keraton Kanoman sudah menjadi landmark karena ada penambahan fungsi lain sehingga landmark pada masa itu adalah Keraton Kanoman dan Makam

Syekh. Pada tahun 1941, Landmark tetap sama yaitu Keraton Kanoman dan Makam Syekh Maulana Maghribi. Pada tahun 2019, landmark lama masih dipertahankan dan muncul landmark baru yaitu Alun-Alun dan Pasar Kanoman. Alun-alun Keraton Kanoman awalnya merupakan ruang terbuka (nodes) biasa kini menjadi landmark yang dianggap penting. Pasar Kanoman kini juga mengalami penambahan makna dari area komersil menjadi ikon kawasan.



Gambar 5 1 Diagram Elemen yang Paling Dipertahankan

Dari kelima elemen fisik permukiman tersebut, elemen yang paling dipertahankan dan dianggap penting oleh masyarakat sepanjang sejarah adalah Keraton Kanoman dan jalan penghubung area luar serta Makam Syekh Maulana Maghribi beserta jalan yang melintas di depannya.

Daftar Pustaka

Buku & Jurnal

Kostof, S (1980). *The City Shaped: Urban Patterns and Meaning Throughout History*. London: Thames & Hudson

Lynch, Kevin (1969). *The Image of City*. Cambridge: MIT Press.

Mumford, L. (1966) *The city in History*. New York: Penguin.

Trancik,R (1986) *Finding Lost Space: Theory of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold

Zahnd, M (1999) *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius

Prayitno B (2007) *Morfologi Kota Solo (tahun 1500-2000)*, Dimensi Teknik Arsitektur Vol 35, No. 1, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Prijotomo, J (1984) *Ideas and Forms of Javanese Architecture*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Punto Hendro E (2014) *Perkembangan Morfologi Kota Cirebon dari Masa Kerajaan hingga Akhir Masa Kolonial*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Rosiana M (2002). *Kajian Pola Morfologi Ruang Kawasan Pecinan (Studi kasus: Kawasan Pecinan Semarang)*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Website

<http://www.atlasofmutualheritage.nl/nl/Plattegrond-stad-fort-Cheribon.4653>